

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Campak merupakan penyakit yang sangat mudah menular yang disebabkan oleh virus dan ditularkan melalui batuk dan bersin. Gejala penyakit Campak adalah demam tinggi, bercak kemerahan pada kulit (*rash*) disertai dengan batuk atau pilek dan mata merah (*conjunctivitis*). Penyakit ini sangat berbahaya bila disertai dengan komplikasi pneumonia, diare, meningitis, bahkan dapat menyebabkan kematian. Penyakit *Rubella* adalah suatu penyakit yang mirip dengan Campak yang ditularkan melalui saluran pernapasan saat batuk atau bersin. Virus *Rubella* cepat mati oleh sinar ultra violet, bahan kimia, bahan asam dan pemanasan. Rubella pada anak sering hanya menimbulkan gejala demam ringan, nyeri otot, kepala sakit, hidung tersumbat, ruam merah di wajah, mata merah, kelenjar getah bening membengkak, atau bahkan tanpa gejala sehingga sering tidak dilaporkan (Kementrian kesehatan, 2017).

Vaksin *Measles Rubella* (MR) adalah vaksin hidup yang dilemahkan (*live attenuated*) berupa serbuk kering dengan pelarut. Pemberian imunisasi campak dan rubella dapat melindungi anak dari kecacatan dan kematian akibat pneumonia, diare, kerusakan otak, ketulian, kebutaan dan penyakit jantung bawaan (Kementrian kesehatan, 2017).

Menurut WHO, tahun 2015 terdapat 195.762 kasus campak di dunia dan terdapat 134.200 anak yang meninggal dunia akibat campak pada usia di bawah 5 tahun. Angka cakupan imunisasi campak di seluruh dunia mencakup 85% pada tahun 2015.

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Suriasumantri dalam Nurroh 2017). Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, faktor emosional (Azwar, 2013)

Kepatuhan adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan dokter atau oleh orang lain (Santoso, 2005). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu antara lain adalah orang tua yang sibuk bekerja, kurangnya pengetahuan tentang imunisasi, kurang informasi yang diperoleh masyarakat baik melalui media massa dan penyuluhan sehingga masyarakat tidak mengenal imunisasi MR.

Imunisasi MR diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/191/2017. Imunisasi campak dengan MR sama-sama untuk mencegah penyakit campak, bedanya pada gejala dan imunisasi MR untuk mencegah penyakit rubella dengan satu vaksin dapat mencegah dua penyakit sekaligus (Kementrian kesehatan, 2018).

Pemberian imunisasi campak dan rubella dapat melindungi anak dari kecacatan dan kematian akibat pneumonia, diare, kerusakan otak, ketulian, kebutaan dan penyakit jantung bawaan. Vaksin MR diberikan secara subkutan dengan dosis 0,5 ml. Vaksin yang telah dilarutkan harus segera digunakan paling lambat sampai 6 jam setelah dilarutkan.

Introduksi vaksin MR ke dalam program imunisasi rutin pada bulan Oktober. Berdasarkan data surveilans dan cakupan imunisasi campak rutin belum cukup untuk mencapai target eliminasi campak. Untuk akselerasi pengendalian rubella/CRS perlu dilakukan kampanye imunisasi tambahan sebelum introduksi vaksin MR ke dalam imunisasi rutin. Pemberian imunisasi MR pada usia 9 bulan sampai dengan <15 tahun dengan cakupan tinggi (minimal 95%) dan merata diharapkan akan membentuk imunitas kelompok (*herd immunity*), sehingga dapat mengurangi transmisi virus ke usia yang lebih dewasa dan melindungi kelompok tersebut ketika memasuki usia reproduksi (Kemenkes, 2017).

Hasil penelitian dilakukan oleh Pramitasari menyatakan terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pelaksanaan imunisasi MR. Sebanyak 74 responden (67,3%) memiliki pengetahuan baik, 56 responden (50,9%) memiliki sikap positif, dan 79 responden (71,8%) patuh pelaksanaan imunisasi MR. Hal ini dikarenakan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik dan patuh dalam pelaksanaan imunisasi yang dipengaruhi adanya pemahaman yang baik mengenai manfaat imunisasi, sehingga pengetahuan akan membentuk sikap imunisasi (Pramitasari, 2017).

Hasil penelitian oleh Adiwati menyatakan bahwa hubungan pendidikan ibu terhadap sikap ibu tentang vaksinasi MR (*Measles Rubella*) di Puskesmas Sangkrah Surakarta menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 92 ibu (59,7%), responden dominan dengan pengetahuan baik dan sikap positif sebanyak 48 responden (31,2%) (Adiwati, 2019).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mandala Medan masih banyak orang tua yang belum membawa anak-anak nya untuk diberikan Vaksin MR (*Measles Rubella*). Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 3 orang tua anak yang sudah mendapatkan informasi mengenai Vaksin MR (*Measles Rubella*), dan 5 orang tua anak didapatkan informasi bahwa mereka belum memiliki pengetahuan yang baik tentang fungsi dan kegunaan dari Vaksin MR (*Measles Rubella*), Mereka beranggapan bahwa vaksin MR (*Measles Rubella*) bertentangan dengan agama karena vaksin tersebut berasal dari hewan yang tidak halal.

Sasaran pemberian vaksin MR di Puskesmas Mandala adalah sebanyak 15.803 anak dan yang masih tercapai 7.405, sasaran dari program MR ini adalah anak TK/PAUD, SD, dan SMP. Wilayah kerja Puskesmas Mandala berjumlah 75.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin meneliti hubungan hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan dalam pelaksanaan Vaksin MR (*Measles Rubella*) di Wilayah Puskesmas Mandala Medan Tahun 2019.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin meneliti apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan dalam pelaksanaan Vaksin MR (*Measles Rubella*) di Wilayah Puskesmas Mandala Medan Tahun 2019.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan dalam pelaksanaan Vaksin MR (*Measles Rubella*) di Wilayah Puskesmas Mandala Medan Tahun 2019.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap kepatuhan dalam pelaksanaan Vaksin MR (*Measles Rubella*) di Wilayah Puskesmas Mandala Medan Tahun 2019.
2. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu terhadap kepatuhan dalam pelaksanaan Vaksin MR (*Measles Rubella*) di Wilayah Puskesmas Mandala Medan Tahun 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

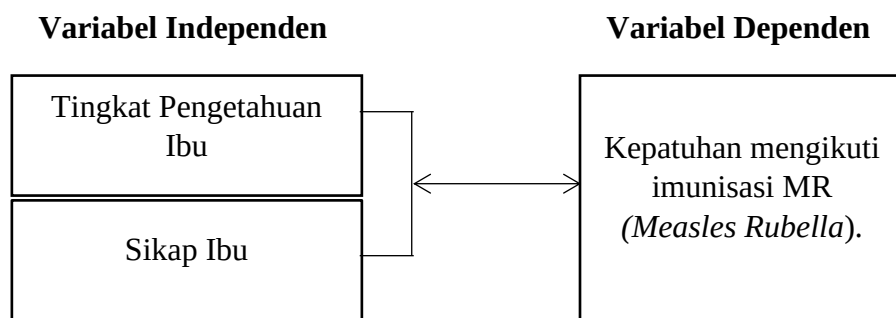
Hasil penelitian dapat dijadikan sumber informasi mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan dalam pelaksanaan Vaksin MR (*Measles Rubella*) di Wilayah Puskesmas Mandala Medan Tahun 2019.

2. Bagi puskesmas

Sebagai informasi bagi puskesmas sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan meningkatkan pencapaian target imunisasi (*Measles Rubella*) di Wilayah Puskesmas Mandala Medan Tahun 2019.

3. Bagi peneliti Menambah wawasan, ilmu pengetahuan, informasi dan wacana pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan dalam pelaksanaan Vaksin MR (*Measles Rubella*) di Wilayah Puskesmas Mandala Medan Tahun 2019.

1.5. Kerangka Teori



Gambar 1.1 Kerangka Teori

1.6. Hipotesis Penelitian

1. Ha : Ada hubungan pengetahuan ibu terhadap kepatuhan pelaksanaan program Vaksin MR (*Measles Rubella*).
Ho : Tidak ada hubungan pengetahuan ibu terhadap kepatuhan pelaksanaan program Vaksin MR (*Measles Rubella*).
2. Ha : Ada hubungan sikap ibu terhadap kepatuhan pelaksanaan program Vaksin MR (*Measles Rubella*).
Ho : Tidak ada hubungan sikap ibu terhadap kepatuhan pelaksanaan program Vaksin MR (*Measles Rubella*).
3. Ha : Ada hubungan pengetahuan ibu dan sikap ibu terhadap kepatuhan pelaksanaan program Vaksin MR (*Measles Rubella*).
Ho : Tidak ada hubungan pengetahuan ibu dan sikap ibu terhadap kepatuhan pelaksanaan program Vaksin MR (*Measles Rubella*)